

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. John Dewey mengatakan, bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.¹Oleh karena itu melalui proses pendidikan di sekolah, menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah berkat guru dan siswa. Untuk pencapaian tujuan, pendidikan yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Upaya tersebut berupa pembangunan, pembuatan sarana dan prasarana, bahkan semua komponen yang dibutuhkan bagi terlaksananya pendidikan. Dalam Islam, pendidikan mendapatkan perhatian yang sangat besar.

¹Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2001), h. 65

Hal ini didasari oleh pandangan Alquran surah Al-Mujadalah ayat 11:²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا لِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Ayat di atas menerangkan bahwa ada suatu ketetapan yang ditentukan ayat ini, yaitu agar orang-orang yang menghadiri suatu majelis baik yang datang pada waktunya atau yang terlambat, selalu menjaga suasana yang baik, penuh persaudaraan dan saling tenggangrasi dalam majelis itu. Akhir ayat ini menerangkan bahwa Allah Swt akan mengangkat orang-orang yang beriman, yang taat dan patuh kepada-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman dan tentram dalam masyarakat. Demikian pula orang-orang yang berilmu pengetahuan yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat paling tinggi disisi Allah Swt ialah orang yang beriman, berilmu dan ilmunya itu diamalkan sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya.³ Dengan demikian maka ayat tersebut menuntut agar setiap individu untuk senantiasa menuntut ilmu dimanapun berada. Jalan yang tepat memenuhi hal tersebut dengan bersekolah.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap (Bab II pasal 3 ayat 1-6).⁴

²Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Jakarta, 1993), h. 910

³Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid X, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, (Jakarta: CV. Ferlia Citra Utama, 1994/1995), h. 25

⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2008), Cet. Ke-6, h. 38

Butir-butir dalam tujuan Nasional tersebut terutama yang menyangkut nilai-nilai dan berbagai aspeknya, sepenuhnya adalah nilai-nilai dasar ajaran Islam, tidak ada yang bertentangan dengan tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, berkembangnya pendidikan Islam akan berpengaruh sekali terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan Nasional.

Banyak ilmu pengetahuan yang sangat berguna di sekolah, salah satunya adalah matematika yang merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa di berbagai jenjang pendidikan, baik di jenjang pendidikan dasar maupun menengah hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peranan penting dan mendasar karena kedudukannya sebagai dasar ilmu dan teknologi.⁵

Matematika, menurut Soedjadi (2000), yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.⁶ Dalam pembelajaran Matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Dalam mengajarkan Matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran Matematika.

⁵Suharto Hadi, *Pendidikan Matematika Realistik dan Implementasinya*, (Banjarmasin: Tulip Banjarmasin, 2005), h. 2

⁶Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. Ke-2, h. 1-2

Kebanyakan matematika dibutuhkan dalam kehidupan adalah aritmatika dan sedikit dasar-dasar aljabar dan geometri.⁷

Unsur yang memiliki hubungan yang sangat dekat dengan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan adalah guru. Oleh karena itu berbagai upaya telah dilakukan demi untuk peningkatan mutu pendidikan, khususnya peningkatan kualitas guru yang harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, karena dengan peningkatan kualitas guru akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Penegasan di atas mengisyaratkan betapa pentingnya keberadaan seorang guru yang harus mengelola proses pembelajaran secara profesional di sekolah. Sehingga peningkatan kemampuan mereka harus ditingkatkan secara berkesinambungan. Namun tidak berarti bahwa keberadaan unsur-unsur lainnya tidak begitu penting bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah, selain guru dan murid. Dalam proses belajar mengajar ada dua unsur yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru yaitu metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek itu saling berkaitan pemilihan salah satu metode pengajar tentu akan mempengaruhi jenis media yang sesuai.⁸ Pemakaian media pengajaran dalam proses mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar.

⁷George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran: Kritik dan Sugesti terhadap Dunia Pendidikan, Pembelajaran, dan Kecerdasan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), Cet. Ke-3, h. 29

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), Cet. Ke-1, h. 15

Salah satu kelemahan atau kesulitan dalam pembelajaran adalah minimnya sarana dan prasarana pendidikan, karena alat pendidikan dapat digunakan dalam memperlancar proses belajar mengajar baik yang bersifat konkrit maupun abstrak untuk mencapai hasil yang optimal.⁹ Maksudnya agar aspek penggunaan metode pengajaran serta media pendukung, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Media pendidikan yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi atau meningkatkan hasil belajar yang dicapai.¹⁰ Maksudnya dengan adanya media dalam proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan hasil yang lebih baik lagi. Oleh karena itu tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengelola pengajaran agar lebih efektif, dinamis, efisien dan positif. Hal tersebut dapat terlaksana apa bila kesadaran dan keterlibatan antara guru dan siswa berinteraksi secara profesional, karena gurulah secara langsung mengadakan interaksi dengan siswa dalam rangka mempengaruhi untuk membina, melatih, dan membimbing serta mengembangkan kemampuan agar dapat mencapai hasil yang optimal atau dengan kata lain siswa tersebut mencapai prestasi yang lebih baik. Akan tetapi, disadari bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam suatu lembaga pendidikan formal tidak terlepas dari faktor eksternal seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat.

⁹ Khaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar : Yayasan Fabiah, 2002), Cet. Ke-1, h. 85

¹⁰Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Bineka Cipta, 2011), Cet. Ke-8, h. 243

Pelajaran Matematika yang dilaksanakan di MIN Kertak Hanyar Kabupaten Banjar khususnya pada siswa kelas V tidak terlepas dari masalah dan hambatan, baik yang datang dari siswa kelas V itu sendiri atau dari faktor-faktor lain. Masalah yang muncul dari siswa kelas V di MIN Kertak Hanyar Kabupaten Banjar saat belajar adalah hasil belajar matematikanya rendah, kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan metode/strategi, dan media. Kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran Matematika sehingga siswa kurang menguasai mata pelajaran tersebut dan dampaknya siswa akan kesulitan untuk memahami pelajaran Matematika. Faktor lainnya adalah keluarga yang kurang memperhatikan kapan anak harus belajar dirumah dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian masalah lain yang muncul dari cara mengajar guru yang kurang bervariasi. Padahal seharusnya mengajar tidak cukup hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi perlu penerapan metode lain yang tepat untuk dipergunakan sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil dari observasi awal pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar Kabupaten Banjar ditemukan beberapa hal tentang problematika pembelajaran yang dihadapi siswa, yakni:

- a. Hasil belajar matematikanya rendah karena nilainya di bawah KKM (60).
- b. Kurangnya minat keterlibatan sebagian siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, seperti sering ribut pada mata pelajaran matematika.
- c. Kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan metode/strategi.
- d. Kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengungkapkan secara lebih mendalam tentang pembelajaran Matematika kepada siswa kelas V melalui penelitian yang akan disusun dalam bentuk skripsi nantinya yang berjudul “PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI MIN KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR”.

B. Penegasan Judul

Menghindari kesalahpahaman penelitian terhadap judul di atas, maka dipandang perlu menjelaskan inti masalah yaitu:

1. Problematika Pendidikan

Problematika berasal dari kata bahasa Inggris ”*problem*” yang berarti masalah-masalah atau persoalan-persoalan. Istilah problematika adalah apa-apa yang menjadi kendala atau kesulitan-kesulitan atau hal yang menimbulkan permasalahan, dalam kamus istilah pendidikan dan umum, problematika artinya masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan. Sedangkan pendidikan dalam pengertian yang luas pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Jadi problematika proses pembelajaran yang dimaksud dalam judul ini adalah masalah yang harus dipecahkan dengan pemberian bimbingan yang bersifat membimbing anak pada pembelajaran Matematika.

Problematika yang dimaksud dalam hal ini meliputi:

- a. Hasil belajar matematikanya rendah.
 - b. Kurangnya minat keterlibatan sebagian siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, seperti sering ribut pada mata pelajaran matematika.
 - c. Kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan metode/strategi.
 - d. Kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media.
2. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Proses belajar mengajar selalu melibatkan guru sebagai tenaga pengajar dan siswa sebagai obyek pengajar. Oleh karena itu, untuk memahami arti proses belajar mengajar, maka diperlukan pemahaman dasar tentang pengertian belajar mengajar itu sendiri.

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari

¹¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Ed. 1, Cet. Ke-9. h. 57

¹²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-12. h. 4

itu, yakni mengalami hal belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.¹³ Maksudnya perubahan tingkah laku pada diri individu setelah mengalami proses belajar, perubahan dari aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya.

Mengajar diartikan sebagai upaya menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa, maka nampak bahwa aktivitas mengajar lebih dominan oleh guru sebagai pelaku pengajar. Sedangkan siswa hanya bertindak sebagai obyek pelajar .

Jadi guru dengan segala aktivitasnya berupaya memberikan pengajaran kepada para siswa. Sedangkan siswa cenderung bersifat pasif.¹⁴

3. Matematika

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa matematika adalah “ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang dipergunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan”.¹⁵

Matematika yang di maksud di sini adalah suatu ilmu pasti yang rumit namun tersusun secara sistematis yang melibatkan angka-angka maupun simbol-simbol yang bertujuan mampu mengembangkan kecakapan berhitung yang praktis dan cermat serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹³Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), h. 27.

¹⁴Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 27

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001), h. 75

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari gambaran identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja problem yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika kelas V di MIN Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana cara guru mengatasi problematika dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika kelas V di MIN Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui problem yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui cara guru mengatasi problem dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika.

E. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya difokuskan pada pembelajaran matematika di kelas V, hal ini dikarenakan di kelas V sebagian siswa terdapat nilai yang rendah dan kurang memahami pembelajaran matematika.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai 2 (dua) kegunaan, yaitu kegunaan teoritik dan praktis:

1. Kegunaan teoritik yakni:
 - a. Sebagai sumber informasi dan permasalahan yang berarti bagi pengembangan metode pembelajaran matematika yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
 - b. Sebagai wahana untuk menambah wawasan pengetahuan mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Kegunaan praktis yakni:
 - a. Sebagai bahan informasi bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, sehingga kualitas yang ada dapat lebih ditingkatkan.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembinaan untuk meningkatkan kualitas anak didik dalam belajar berhitung.
 - c. Sebagai bahan studi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut, sangat bermanfaat dalam menambah dan mengembangkan wawasan.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

BAB I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian.

BAB II landasan teoritis yang meliputi hasil belajar dan faktor yang mempengaruhinya, pembelajaran matematika, problematika pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah, dan cara mengatasi problematika proses pembelajaran.

BAB III metode penelitian yang meliputi waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup yang meliputi simpulan dan sarana.